



**STRATEGI GURU BK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI
SMP SWASTA TAMANSISWA PADANG TUALANG LANGKAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapai Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan (FITK) UIN Sumatera
Utara Medan

O

L

E

H

RAFIKA SARI
0303161025

Prodi Studi Bimbingan Konseling Islam

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**STRATEGI GURU BK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI
SMP SWASTA TAMANSISWA PADANG TUALANG LANGKAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapai Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan (FITK) UIN Sumatera
Utara Medan

Oleh

RAFIKA SARI
0303161025

Prodi Studi Bimbingan Konseling Islam

PEMBIMBING I

Dr. H. Candra Wijaya, M.Pd.
NIP. 197404072007011037

PEMBIMBING II

Alfin Siregar, M.Pd.I
NIP. 198607162015031002

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “STRATEGI GURU BK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP SWASTA TAMAN SISWA PADANG TUALANG LANGKAT” OLEH RAFIKA SARI telah di munaqosahkan dalam sidang Munaqasyah Serjana Strata (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal.

28 Mei 2021 M
Syawal 1442 H

Dan telah di terima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara Medan.

Ketua

Dr. Nurussakinah daulay, M. Psi
NIP. 198212092009122002

Sekretaris

Alfin Siregar, M.Pd.I
NIP. 198607162015031002

Anggota Penguji

1. Dr. H. Candra Wijaya, M.Pd.
NIP. 197404072007011037

2. Alfin Siregar, M.Pd.I
NIP. 198607162015031002

3. Irwan S, S. Ag. M. A
NIP: 197405271998031002

4. Fauziah Nasution, M. Psi
197509032005012004

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiya

Dr. Mardianto, M. Pd
NIP : 196712121994031004

Nomor : Istimewa
Lamp :
Prihal : **Skripsi**
A.n Rafika Sari

Medan, Desember 2021

Kepada Yth.
Dekan Fak. Tarbiyah
UIN Sumatera Utara
Di

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

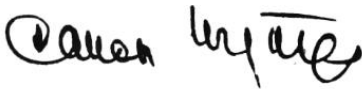
Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, memberi saran-saran perbaikan seperlunya, terhadap skripsi mahasiswa a.n Rafika Sari yang berjudul: **“STRATEGI GUR BK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP SWASTA TAMAN SISWA PADANG TUALANG LANGKAT”**

Demikian surat ini kami sampaikan dan terimakasih atas perhatian saudara.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I



Dr. H. Candra Wijaya, M.Pd.
NIP. 197404072007011037

PEMBIMBING II



Alfin Siregar, M.Pd.I
NIP. 198607162015031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Sehubungan dengan berakhirnya perkuliahan maka setiap mahasiswa diwajibkan melaksanakan penelitian, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana, maka dengan ini saya:

Nama : Rafika Sari

NIM : 0303161025

Fakultas : Ilmu Tarbiah dan Keguruan

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : **“STRATEGI GUR BK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP SWASTA TAMAN SISWA PADANG TUALANG LANGKAT”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul diatas adalah asli dari buah pikiran peneliti kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah peneliti jelaskan sumbernya.

Apabila suatu hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang di berikan Universitas batal saya terima.

Medan , Desember 2021

Yang memenuhi pernyataan

Rafika Sari
0303161025

ABSTRAK



Nama : RAFIKA SARI
NIM : 0303162098
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dr. H. Chandra Wijaya, M.Pd.
Pembimbing II : Alfin Siregar, M.Pd.I
Judul Skripsi : Strategi Guru Bk Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat.

Kata Kunci: Strategi Guru Bk, Karakter Religius

Karakter yang religius merupakan suatu keadaan manusia sebagai perseorangan yang memiliki sifat-sifat yang lebih baik dari pada orang lain. Dengan seseorang memiliki karakter yang religius ini akan membuat dirinya terlihat lebih baik dari pada orang lain dalam hal pribadinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Guru BK dalam Membentuk Karakter Religius Siswa, serta Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru BK, dan siswa kelas VII SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap Strategi Guru Bk Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa strategi guru BK dalam membentuk karakter religius siswa sudah berhasil, tetapi belum maksimal. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi guru BK dalam membentuk karakter siswa adalah yang pertama yaitu faktor internal adalah semua unsur kepribadian yang secara kontiniu mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi instink biologis, kebutuhan psikologis dan kebutuhan pemikiran. Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung, hal-hal yang termasuk dalam faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan pendidikan.

Diketahui oleh,
Pembimbing Skripsi I

Dr. H. Chandra Wijaya, M.Pd.
NIP.197404072007011037

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Kerunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul ***Strategi Guru BK Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat***, yang penulis buat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Sholawat beriringkan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda junjungan alam yang telah membawa umatnya dari jaman kegelapan menuju jaman yang terang menderang. Dialah putra Abdullah buah hati Aminah yakni Nabi Muhammad SAW yang semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Bapak Dr. Mardianto, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan.
2. Ibunda Dr.Nurussakinah Daulay, M.Psi, selaku Ketua Prodi BKI Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan UINSU Medan.
3. Bapak Dr. H. Candra Wijaya, M.Pd. selaku pembimbing skripsi I saya yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Alfin Siiregar, M. Pd. I. Selaku pembimbing skripsi II saya yang sangat banyak membantu dan memberikan pengarahan, saran dan perbaikan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat saya selesaikan.

5. Teristimewa penulis mengucapkan terimakasih setulus hati kepada kedua orang tua saya tercinta, yaitu Alm Ayahanda Arioto dan Ibunda Watini, karena atas doa kasih sayang, motivasi, dukungan yang tak ternilai baik dukungan moril dan materil kepada penulis yang tak pernah putus sehingga saya dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi UINSU Medan. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-nya yang mulia.
6. Keluarga besar penulis yakni kepada adik tersayang saya Doni Hermawan, Uswatu Hasanah dan Siti Aisyah yang telah memberikan banyak motivasinya dan perhatiannya selama proses pembuatan skripsi ini, semoga Allah Swt memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-nya yang mulia.
7. Rekan-rekan Bki 2 stambuk 2016 yang merupakan teman seperjuangan khususnya Miftahurrizki Pulungan, Aida Andiani Rangkuti, Nurilmi, Fitriani Munthe, Rismayanti Btr dan Indah Sari yang telah merasakan manis pahitnya belajar di ruangan yang sama, saya mengucapkan terimakasih setulus hati karena telah banyak memberikan motivasi dan perhatianna selama ini sehingga penulis apat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Terimakasih juga saya ucapkan teruntuk kakak saya Lely Kurniawati S.P, Lia Purnama Wati S.Psi, Leny Damayanti S.Pd, dan abang saya Tribagus Sugandi S. Pd yang telah memberikan semangat dan motivasi dan peratiannya selama proses pembuatan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Dan yang amat terspesial penulis ucapkan buat kekasih tersayang Pijar Pria Utomo yang telah memberikan perhatian, dukungan serta bantuan dan doa penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
--------------	---

KATA PENGANTAR.....	ii
----------------------------	-----------

DAFTAR ISI.....	ii
------------------------	-----------

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Masalah.....	5
E. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling	7
1. Pengertian Strategi	7
2. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling	8
3. Jenis layanan Bimbingan Konseling	11
4. Fungsi dan Tugas Guru BK	15
5. Tanggung Jawab Guru BK.....	16
6. Strategi Guru BK Dlam Membentuk Karakter Religius Sswa	18
B. Pengertian Karakter Religius	22
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter	30
D. Pembentukan Karakter Religius	31
a. Dasar pemebntukan karakter religius.....	31
b. Proses Pembentukan Kakter Religius	32
E. Penelitian Relevan	35

BAB III METODE PENLITIAN

A. Pendekatan Penelitian	38
B. Tempat Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	39

D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data.....	42
F. Pemeriksaan Pengecekan Keabsahan Data.....	44
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Temuan Umum	46
B. Temuan Khusus	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	67
DOKUMENTASI.....	70

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini karakter anak didik seperti yang kita lihat saat ini di era zaman teknologi yang begitu canggih sangat mempengaruhi karakter anak didik itu sendiri, sehingga anak pada usia produktif perlu dengan pendidikan akhlak atau karakter, dengan adanya pendidikan karakter anak lebih mengetahui mana yang baik dan mana yang burk bagi dirinya. Disini salah satu tugas bimbingan konseling untuk membentuk karakter dan mengubah sifat siswa itu sendiri.

Sebagai generasi mudah kita haruslah mengenal dan memahami karater dirinya sendiri. Namun pada kenyataannya banyak yang belum mengenal seperti apa itu karakter, sebagaimana yang diketahui karakter merupakan akumulasi dari sifat, watak, dan kepribadian seseorang. Artinya karakter yang ada paa diri seseorang pada dasarnya terbentuk dari proses adanya pembelajaran yang sangat lama.

Untuk itu karakter yang ada dalam diri seseorang bukanlah bawaan sejak lahir. Dikarenakan karakter merupakan pengaruh dari lingkungan sekitar baik di rumah, sekolah, dan lainnya. Dari karakter seseorang biasanya sejalan dan beriringan dengan perilaku seseorang itu.

Sekolah pada hakikatnya mempunyai peran yang cukup sangat penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral untuk berakhlakul karimah, sekolah juga mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat penting untuk memberikan pemahaman dan benteng pertahanan kepada anak agar terhindar dari jeratan ngatif perkembangan arus globalisasi yang di tanai dengan pesatnya kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Sebagai antisipasi terhadap dampak negatif dari perkembangan arus glonalisasi tersebut, sekolah selalu berperan dalam pemberian bekal ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta keterampilan berfikir kreatif, juga harus mampu mengembangkan perannya dalam pembentukan manusia yang berkepribadian, bermoral, beriman, dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Hal itu sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU. RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.¹

Bimbingan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan karena dapat membantu terselenggaranya pendidikan di sekolah memiliki fungsi dan peran yang sangat penting di dalam pendidikan. Layanan bimbingan konseling menjadikan siswa mampu mengenal dirinya, lingkungannya dan mampu merencanakan masa depannya, kekeliruan seringkali terjadi dalam hal pemahaman, peran guru bimbingan konseling hanya menangani anak-anak yang “bermasalah”, anak yang bermasalah yang di maksud disini adalah anak yang mempunyai perilaku tidak sesuai dengan keinginan atau harapan orangtua yang berkesesuaian dengan nilai-nilai yang di anut orangtua, keluarga atau bahkan lingkungan. Seperti membolos, terlambat masuk kelas, kurang sopan santun terhadap orang lain atau guru, kesulitan belajar ataupun kurang bersosialisasi.

Peran guru pembimbing dalam bimbingan konseling yaitu untuk membantu megembangkan kemampuan dan membentuk watak anak dengan mengoptimalkan kemampuan siswa agar potensi-potensi yang siswa miliki dapat tersalur dengan baik.

Menurut penelitian Nurhasanah And Qathrin Nida dalam penelitiannya yang berjudul *Character Building Of Students By Guidance And Counseling Teacher Through Guidance And Counseling Servis* Bimbingan dan konseling di berikan kepada siswa untuk mengembangkan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, (2003). *Undang-Unang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Depdiknas.

potensi mereka, meringankan masalah, dan membentuk karakter siswa sesuai dengan norma yang ada di dalam lingkungan. Pembinaan karakter siswa dapat dilakukan melalui bimbingan dan layanan konseling pencegahan, pengentasan, dan pengembangan. Hasil menunjukkan bahwa proses dan pelaksanaan observasi dan identifikasi data dan memahami kebutuhan dalam rangka persiapan program BK, selain itu kegiatan pencegahan dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang karakter siswa melalui layanan informasi, penguasaan konten dan konseling kelompok serta melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah.²

oleh karena itu pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi tanggung jawab bersama antara personil sekolah yaitu kepala sekolah, guru konselor dan pengawas. Kegiatan bimbingan dan konseling mencakup banyak aspek an saling terkait, sehingga tidak memungkinkan jika layanan konseling hanya menjadi tanggung jawab konselor saja. Sehingga problem pribadi siswa bisa terdektesi dan mudah memberikan masukan serta desain kilmuan baru dalam menentukan arah siswa kedepannya nanti.

Berdasarkan asumsi terseut penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut di SMP Swasta Tamansiswa Padang Tualang Langkat. Indikasi ini berdasarkan proses layanan bimbingan dan konseling yang di terapkan oleh guru sesuai dengan konsep dan desain keilmuan BK itu sendiri. Oleh karena itu sekolah SMP Swasta Tamansiswa Padang Tualang Langkat sebagai instrumen pendidikan yang mengarahkan siswanya untuk mempunyai akhlak yang baik dan tetapi ada sebagian pula siswa yan masih memiliki akhlak dan budi pekerti yang kurang baik pula. Namun hal ini membuat penulis mnejadi tertarik untuk meneliti persoalan : Strategi Guru Bk Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Swasta Tamansiswa Padang Tualang Langkat

² Nurhasanah And Qathin Nida. (2016). *Character Building Of Students By Guidance And Counseling Teacher Through Guidance And Counseling Servis*, dalam Jurnal Ilmiah Peuradeum, Vol, 4. No 1, ISSN :2443-2067, hal. 1.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah strategi guru bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa yang religius.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru Bk dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Swasta Tamansiswa Padang Tualang Langkat?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Swasta Tamansiswa Padang Tualang Langkat?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru bk dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Swasta Tamansiswa Padang Tualang Langkat.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat.

E. Manfaat Penelitian

Adapaun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat menjadi bahan pertimbangan atau bahan masukan khususnya bagi pihak sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Bagi guru bimbingan dan konseling yang menyangkut strategi guru bk dalam membentuk karakter religius siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah yang bersangkutan dengan strategi guru bk dalam memebntuk karakter siswa yang religius di sekolah
- b. Bagi guru Bk dapat di jadikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai strategi guru BK dalam memebntuk karakter siswa yang religius.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan referensi tambahan dan perbandingan sehingga memperkaya kajian penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling

1. Pengertian Strategi

Pengertian dari strategi secara umum, strategi dapat di artikan sebagai suatu upaya yang di lakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam kamus

bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan.³ Strategi juga bisa diartikan sebagai suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan.⁴

Menurut Fattan dan Ali, strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Jadi strategi merupakan kerangka dasar tempat suatu organisasi melanjutkan kehidupannya dengan penyesuaian-penyesuaian dengan lingkungannya.⁵

Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.⁶

Jadi dapat diambil kesimpulan strategi pembelajaran merupakan rencana serta usaha-usaha yang ditempuh dalam pelaksanaan bimbingan agar langkah-langkah yang di tempuh dapat berjalan dengan baik sebagaimana yang di harapkan.

2. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan dan konseling merupakan suatu proses bantuan yang di berikan guru bimbingan konseling kepada siswa yang mengalami masalah.

³ Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta :Gramedia Pustaka Utama Edisi Keempat, hal. 1340.

⁴ Ridwan, (2008), *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 187.

⁵ Yusuf Hadijaya, (2013), *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidikan Efektif*, Medan: Perdana Publishing, hal, 11.

⁶ Darmansyah, (2012), *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, Jakarta : Bumi Aksara, hal. 17.

Menurut Hellen “Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada seseorang⁷ atau kepada sekelompok orang di dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup.

Menurut Bimo Walgito Istilah konseling dapat di pahami sebagai bagian dari bimbingan baik sebagai pelayanan maupun sebagai teknik. Konseling merupakan inti kegiatan bimbingan secara keseluruhan dan lebih berkenaan dengan masalah individu secara pribadi yang di lakukan secara individual antara klien dan konselor.⁸

Menurut Andi Mappiare, Dalam kamus konseling dan terapi, konseling di artikan sebagai suatu hubungan profesional yang di lakukan oleh konselor untuk memperjelas pandangannya untuk di pakai sepanjang hidup sehingga klien pada tiap kesempatan dapat menentukan pilihan yang berguna, konseling merupakan suatu proses belajar membelajarkan pada kedua pihak klien dan konselor.⁹

Menurut Sofyan. S. Wilis “konseling juga di artikan sebagai upaya bantuan yang di berikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut mampu mengatasi masalahnya dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.¹⁰

Beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah pemberian bantuan dan memberikan motivasi kepada klien dalam memilih dan mengambil keputusan atas masalah yang di hadapinya.

Menurut Prayitno dan Erma Anti, Proses pemberian bantuan yang di lakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja

⁷ Hellen, (2002), *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta:Ciputat Press, hal . 3

⁸ Bimo Walgito,(2005),*Bimbingan dan Konseling* , Yogyakarta: Andi Offset, hal . 6

⁹ Andi Mappiare, (2006), *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal . 69

¹⁰ Sofyan. S. Wilis, (2004), *Konseling Individu Teori dan Praktek*, Bandung :Alfabeta, hal. 18

maupun dewasa, agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat di kembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹¹

Menurut Kartini Kartono “Bimbingan adalah pertolongan yang di berikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan dengan pengetahuan pemahaman keterampilan-keterampilan tertentu yang di perlukan dalam menolong kepada orang lain yang memerlukan pertolongan.¹²

Menurut Rahma Natawijaya, Mengartikan Bimbingan adalah sebagai suatu proses pemeberian bantuan kepada individu yang di lakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai mahluk sosial.¹³

Menurut Prayitno, Konseling adalah pertemuan empat mata antara klien dan konselor yang berisi usaha yang lurus, unik dan humanis yang dilakukan dalam hubungan dengan masalah-masalah yang di hadapainya pada waktu yang akan datang. Suasana keahlian di dasarkan atas norma-norma yang berlaku.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis pahami bahwa, guru bimbingan konseling adalah seseorang yang bertugas memberikan bantuan atau pertolongan kepada individu

¹¹ Prayitno, Erman Anti, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal . 99

¹² Kartini Kartono, (1985), *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*, Jakarta : Rajawali, hal . 9.

¹³ Dewa Ketut Sukardi, (2008), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Copta, hal. 36

¹⁴ Dewa Ketut Sukardi, (2002), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Copta, hal . 20

atau sekelompok melalui layanan BK dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam kehidupannya dan memberikan pemahaman dalam pengembangan diri.

3. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Prayitno menyebutkan ada sepuluh layanan bimbingan konseling yaitu:

1) Layanan orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien memahami lingkungan yang baru di masukinya untuk memper mudah dan memperlancar berperannya klien dalam lingkungan baru tersebut.

2) Layanan informasi

Layanan informasi yaitu layanan konseling yng memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat di pergunakan sbagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien.

3) Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.

4) Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten yakni layanan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

5) Layanan konseling individu

Konseling individu adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dengan konseli, konseli mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat di pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan kepada konselor sehingga petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi. Konseling di tunjuk pada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah pendidikan, sosial dan pekerjaan di mana ia dapat memilih dan memutuskan sendiri. Dapat di katakan bahwa konseling hanya di tunjukkan pada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribainya.

6) Layanan bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok di maksud untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan yang di alami pada diri konseli atau klien. Kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak di sajikan dalam bentuk pelajaran.

7) Layanan konseling kelompok

Strategi berikutnya dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling adalah konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada siswa dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan, konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan.

8) Layanan mediasi

Mediasi berasal dari kata meia yang berarti perantara atau penghubung dengan demikian mediasi berarti kegiatan yang menatar atau menghubungkan dua hal yang semua terpisah, menjalin hubungan antara dua hal kondisi yang berbeda, mengadakan kontak sehingga dua hal yang semula tidak sama menjadi saling terkait secara positif.

Dengan adanya prantara atau penghubung, kedua hal yang tadinya terpisah itu menjadi saling terkait, saling mengurangi jarak, saling memperkecil perbedaan dan memperbesar persamaan, jarak keduanya menjadi dekat, kedua hal semula berbeda itu saling mengambil manfaat dari adanya perantara dan penghubung untuk keuntungan keduanya. Dengan layanan mediasi konselor berusaha mengatasi atau membantu hubungan di antara mereka, sehingga mereka menghentikan dan terhindar dari pertentangan lebih lanjut yang merugikan semua pihak.

9) Layanan konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang di laksanakan oleh konselor terhadap seorang pelanggan, di sebut konsultasi yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu di laksanakan dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga, konsultasi pada dasarnya di laksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara konselor (sebagai konsultan) dengan konsulti.

Konsulti dapat juga di lakukan terhadap dua orang konsulti atau lebih atau konsulti-konsulti itu menghendaknya. Konsulti dapat di laksanakan di

berbagai tempat dan berbagai kesempatan seperti di sekolah atau di kantor, tempat konsultan bekerja, di lingkungan keluarga yang mengundang konselor, ditempat konselor praktik mandiri (privat), atau di tempat-tempat yang lain yang di kehendaki konsulti dan di setuju konselor. Dimanapun konsulti di adakan susasana yang tercipta harus rileks dan kondusif serta memungkinkan terlaksananya asas-asas konseling dan teknik-teknik konsultasi.

10) Layanan advokasi

Layanan advokasi artinya membela hak-hak seseorang yang tercederai, sebagaimana di ketahui bahwa setiap orang memiliki berbagai hak yang secara umum yang di rumuskan dalam dokumen HAM (hak azazi manusia). Berlandaskan HAM itu setiap orang memiliki hak-hak yang menjamin keberadaanya, kehidupan dan perkembangan dirinya, fungsi advokasi dalam konseling berupaya memberikan bantuan (oleh konselor) agar hak-hak keberadaan, kehidupan dan perkembangan orang atau individu atau klien yang bersangkutan kembali memperoleh hak-haknya yang selama ini di rampas , di halangi, dihambat, di batasi atau di jegal.

4. Fungsi dan Tugas Guru BK

Fungsi guru bimbingan konseling yaitu, melakukan konseling kepada anak-anak yang memiliki masalah dengan prestasi belajar, Membantu anak-anak murid dalam memecahkan permasalahan sekolah yang sedang dihadapi, Menjadi mediator antara pihak sekolah dengan orang tua atau wali, Memberikan motivasi belajar kepada murid-murid agar mampu bersaing di dunia pendidikan, Memberikan materi-materi mengenai pengembangan diri dan juga pelajaran budi pekerti, Membantu guru-guru lainnya dalam memberikan metode

belajar , terutama pada murid-murid yang membutuhkan perhatian khusus, Memberikan laporan kepada kepala sekolah mengenai kondisi psikologis dari setiap murid.

Menurut Bimo Walgito menyebutkan fungsi konselor atau pembimbing di sekolah adalah membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah (schoolwelfare).

Berdasarkan fungsi ini, maka tugas konselor adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan penelitian maupun observasi terhadap situasi atau keadaan. Sekolah, baik mengenai perakatannya, tenagannya, penyelenggaraannya maupun aktifitas-aktifitas lainnya.
- b. Berdasarkan atas hasil penelitian atau obsevasi tersebut, maka pembimbing berkewajiban memberikan saran-saran atau pendapat-pendapat kepada kepala sekolah ataupun kepada staf pengajar yang lainnya demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
- c. Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak baik yang bersifat preventive, preservative maupun yang bersifat korektif atau kuratif¹⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis pahami bahwa agar guru bimbingan konseling dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka konselor harus menjadi pembimbing yang memiliki pengetahuan yang cukup luas, baik segi teori maupun segi praktek, seorang pembimbing akan dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa dalam segi psikologis yaitu adanya kemantapan atau kestabilan didalam psikologisnya terutama dalam segi emosi, seorang pembimbing harus sehat jasmani maupun psikisnya.

¹⁵ Bimo Walgito ,(1986), *Bimbingan Dan Penyuluhan Di sekolah*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, hal. 26

5. Tanggung Jawab Guru BK

Pendidikan dan kebudayaan bahwa tugas guru bimbingan dan konseling dapat bertanggung jawab dengan pelaksanaan di sekolah dan mengumpulkan serta menafsirkan daya. Seorang guru BK sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini guru pembimbing dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dengan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri.

Menurut Fatimah E, Berdasarkan surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dengan kepala badan administrasi kepegawaian negara Nomor 0433/1993 dan no 25/1993. Penghargaan jam kerja konselor di tetapkan 36 jam perminggu dengan beban tugas meliputi penyusunan program. Konselor yang membimbing 150 orang siswa di hargai 24 jam, setelahnya dihargai sebagai bonus kelebihan jam dengan ketentuan tersendiri. Adapun tugas guru BK adalah sebagai berikut: bertanggung jawab tentang keseluruhan pelaksanaan layanan konseling di sekolah, mengumpulkan serta menafsirkan daya yang kemudian dapat di pergunakan oleh semua staf bimbingan di sekolah, memilih dan mempergunakan berbagai instrumen test psikologi untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bakat khusus, minat, keperibadan dan intelegensi untuk masing-masing peserta didik, melaksanakan bimbingan kelompok maupun individu, membantu petugas bimbingan untuk mengumpulkan, menyusun, dan mempergunakan informasi tentang berbagai permasalahan pendidikan, pekerjaan, jabatan, atau karier yang di

butuhkan oleh guru bidang studi dalam proses belajar mengajar, melayani orang tua peserta didik ingin mengadakan konsultasi tentang anak-anaknya.¹⁶

Dapat penulis pahami bahwa berdasarkan surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa tugas guru bimbingan dan konseling adalah dapat bertanggung jawab dengan keseluruhan pelaksanaan layanan di sekolah atau mengumpulkan serta menafsirkan data yang kemudian dapat di gunakan oleh staf di sekolah. Melaksanakan program pelayanan bimbingan dan konseling, menilai proses dan hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling, menganalisis hasil penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling, melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian pelayanan bimbingan dan konseling, mempersiapkan diri, menerima dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kepengawasan oleh pengawas Sekolah/Madrasah bidang bimbingan dan konseling.

6. Strategi Guru BK Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Menurut Walgino dan Bimo, Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan jiwa siswa. Dalam kaitannya dengan pendidikan, strategi guru pada hakikatnya tidak jauh dari keluarga yaitu sebagai rujukan dan perlindungan siswa mengalami permasalahan. Oleh karena itu di setiap sekolah di tunjuk wali kelas dan guru bimbingan konseling yang akan membantu siswa dan mengatasi permasalahan pribadi, sosial, belajar, karir dan masalah penyesuaian diri terhadap tuntutan sekolah.¹⁷

Menurut Sunarto dan Agung, Di sekolah strategi guru bimbingan konseling sangatlah besar pengaruhnya dalam proses pendidikan. Strategi guru bimbingan konseling di sekolah adalah sebagai berikut: a) berusaha menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa

¹⁶ Fatimah, E, (2006), *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : Pustaka Setia, hal . 11

¹⁷ Walgio, Bimo, (2005), *Bimbingan dan Konseling (Study & Karir)*, Yogyakarta : Andi, hal . 13-15

betah bagi siswa, b) memahami siswa secara menyeluruh , baik prestasi belajar, sosial, maupun seluruh aspek pribadinya, c) pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang sebaik-baiknya, membina hubungan yang baik antara sekolah, dengan orang tua siswa dan masyarakat, d) menunjukkan pegertian, perhatian dan rasa simpati dengan siswannya.¹⁸

Menurut Saiful Bahri Djamarah, “Banyak strategi yang di perlukan dari guru bimbingan dan konseling sebagai pendidik, strategi yang di perlukan dari guru bimbingan dan konseling seperti uraian dibawah ini.

- a. Pembimbing, strategi harus lebih di utamakan karena kehadiran guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa.
- b. Motivator, guru hendaknya mendorong siswa agar tdak melanggar peraturan sekolah dan efektif dalam belajar.
- c. Korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik guru harus mempertahankan dan mengurangi nilai yang buruk dari jiwa dan watak manusia. Bila guru bimbingan dan konseling membiarkannya, berarti guru telah mengabaikannya, berarti guru telah mengabaikan perannya sebagai korektor.¹⁹

Abidin Syamsudin Makmum menjelaskan peran guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- a. Melakukan pengumpulan informasi mengenai siswa baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

¹⁸ Sunarto dan Agung, (2002), *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Reneka Cipta, hal. 240

¹⁹ Saiful Bahri Djamarah, (2005), *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta,

- b. Melakukan penyuluhan sebagai usaha meyakinkan diri siswa atas keadaan dirinya.
- c. Membantu siswa dalam menempatkan dirinya pada jurusan yang di pilih sesuai dengan bakat dan minatnya.
- d. Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- e. Mengadakan remedial terhadap kesalahan siswa.²⁰

Djumhur dan M. Surya mengemukakan “guru bimbingan konseling memiliki strategi yang sangat penting dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa antara lain:

- a. Mengumpulkan data-data tentang siswa
- b. Mengamati tentang tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari
- c. Mengenal siswa yang memerlukan bantuan khusus
- d. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa baik secara individu maupun kelompok untuk memperoleh saling pengertian dalam pendidikan anak.
- e. Bekerjasama dengan msyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.
- f. Membantu membuat catatan psribadi siswa serta menyiapkan dengan baik.
- g. Menyelenggarakan bimbingan kelompok pribadi.
- h. Bekerjasama dengan petugas-petugas lainnya dengan menyusun program sekolah.
- i. Meneliti kemajuan siswa-siswi di sekolah maupun diluar sekolah.²¹

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwa strategi guru bimbingan dan konseling sangatlah besar pentingnya. Guru bimbingan dan konseling merupakan tenaga utama dan inti

²⁰ Abidin Syamsuddin Makmum, (2003), *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya , hal. 28

²¹ Djumhur dan M. Surya. (1975), *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, Bandung : Ilmu, hal. 14

serta ahli dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Oleh karena itu , guru bimbingan dan konseling harus memberi perhatian utama dan penyelenggaraan pelayanan secukupnya kepada siswa. Meningkatkan kegiatan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan, maka dalam tugasnya sebagai guru bimbingan dan konseling, ia di tuntut untuk memperhatikan aspek-aspek pribadi siswa, antara lain aspek kematangan, bakat, kebutuhan, kemampuan dan sikap agar siswa dapat diberikan bantuan dalam mencapai tingkat kedewasaan yang optimal.

B. Pengertian Karakter Religius

Menurut istilah karakter berasal dari kata Yunani “character” arti semulanya adalah: suatu tanda yang digoreskan pada tonggak batas, untuk memberitahukan siapa pemilik tanah yang diberi berbatas itu. Kemudian “character” mempunyai arti yang lebih umum lagi: tanda, cap, lebih khusus “character” berarti: topeng pemain sandiwara yunani yang merupakan tanda pengenal peranan yang dimainkannya. Dengan demikian “character” menunjukkan sifat-sifat dari pribadi yang di perankan.

Menurut Erie Sudewo Kata karakter berasal dari kosa kata Inggris, character. Artinya prilaku, selain character,kata lain yang berarti tingkah laku adalah attitude. Bahasa Inggris tidak membedakan secara signifikan antara character dan attitude. Secara umum attitude dapat kita bedakan atas dua jenis .Attitude yang baik, kita sebut “character”, Attitude yang buruk kita katakana “tabiat”, karakter merupakan kumpulan dari dari tingkah laku ini merupakan perwujudan dari kesadaran menjalankan peran,fungsi dan tugasnya mengemban amanah dan tanggung jawab. Tabiat sebaliknya mengindikasikan sejumlah perangai buruk seseorang.²²

²² Eri Sudewo, (2011), *Character Building Menuju Indonesia Yang Lebih Baik*, Jakarta: Republika, hal. 13.

Menurut Stedje dalam Yaumi karakter adalah kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seorangpun melihatnya. Karakter mencakup keinginan seseorang untuk melakukan yang terbaik, kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, kognisi dari pemikiran kritis dan alasan moral, dan pengembangan keterampilan interpersonal dan emosional yang menyebabkan kemampuan individual untuk bekerja secara efektif dengan orang lain dalam situasi setiap saat.²³

Karakter menurut Lickona adalah mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan segala sesuatu yang baik). Tetapi untuk menyatakan keseluruhan sifat-sifat psikis manusia, kita lebih tepat mempergunakan istilah kepribadian, jadi bagi kita, kata “character” mempunyai arti yang lebih sempit, setelah dibicarakan diatas kepribadian merangkum: temperamen, karakter, bakat kemampuan dan sebagainya, jadi bagi kita karakter hanyalah merupakan satu aspek dari kepribadian.²⁴

Karakter menurut Prayitno adalah sifat pribadi yang relative stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Indikator dari karakter ini sendiri adalah Iman dan taqwa, pengendalian diri, kerja keras dan ulet, bertanggung jawab dan jujur, membela kebenaran,kepatutan, kesopanan dan kesantunan, ketaatan pada peraturan, loyal, demokratis, sikap, kebersamaan musyawarah dan gotong-royong, toleran, tertib, damai dan anti kekerasan , hemat dan konsisten.²⁵

Beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya karakter itu adalah moralitas, watak, tabiat, sikap atau sifat pribadi seseorang yang dihasilkan dari kebiasaan yang

²³ Muhammad Yaumi, (2016), *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 132.

²⁴ Petrus Sardjonoprijo, (1982), *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Rajawali, hal.85.

²⁵ Prayitno, (2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 169-193.

telah tertanam dalam diri seseorang kebenaran, kebaikan, kekuatan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tingkah laku keseharian seseorang.

Karakter dipahami sebagai sebuah sifat utama yang terukir, baik pikiran, sikap, perilaku, maupun tindakan, yang melekat dan menyatu kuat pada diri seseorang, yang membedakannya dengan orang lain bukanlah sesuatu yang terbentuk dengan sendirinya. Ada empat faktor yang berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang, yaitu, faktor hereditas, faktor lingkungan faktor kebebasan manusia dalam menentukan karakter dan nasibnya, dan faktor hidayah tuhan.²⁶

Menurut Winardi sikap adalah determinan perilaku, karena mereka berkaitan dengan persepsi, kepribadian, dan motivasi. Sikap juga merupakan penentu dari perilaku karena keduanya berhubungan dengan persepsi. Sikap merupakan keadaan mental yang di pelajari dan di organisasikan melalui pengalaman, menghasilkan pengaruh spesifik pada respon seseorang terhadap orang lain. Objek, situasi yang berhubungan.²⁷

Penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa karakter sendiri yaitu sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang di wujudkan dalam tindakannya melalui perilaku baik, jujur, tanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan. Hal ini sejalan dengan ungkapan aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus di praktikkan atau diamalkan.

Pengertian karakter secara harfiah adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama, atau reputasinya. Sedangkan pengertian religius biasa diartikan dengan kata agama. Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi

²⁶ Margustam,(2014), *Filasafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, hal. 254.

²⁷ Candra Wijaya, (2017), *Perilaku Organisasi*, Medan: LPPPI, hal. 192

pandangan atau pedoman hidup. Dalam kamus besar Indonesia dinyatakan bahwa religius berarti: bersifat religi atau keagamaan. Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam mewujudkan dan menjalankan nilai-nilai keimanan tersebut, maka diperlukan penciptaan suasana religius di sekolah dan luar sekolah. Hal ini disebabkan karena nilai-nilai keimanan yang melekat pada diri siswa kadang-kadang bisa terkalahkan oleh godaan, maupun budaya negatif yang berkembang disekitarnya. Karena itu, bisa jadi siswa pada suatu hari sudah kompetensi dalam menjalankan nilai-nilai keimanan tersebut, pada saat itu tidak kompeten lagi.

Dalam konsep islam karakter itu sama dengan akhlak. Mustofa dalam bukunya “Akhlak Tasawuf” menjelaskan bahwa yang dimaksud akhlak menurut bahasa adalah bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at.²⁸ Para ulama merumuskan artian “*akhlak*” dimaksudkan sebagai suatu media yang dapat memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk atau sebaliknya dan hubungan baik antar sesama makhluk. Dalam hal ini maksudnya bahwa melalui akhlak, tentunya akhlak yang baik antara manusia dengan sang pencipta (Allah SWT) dan antara sesama manusia termasuk lingkungan alam sekitar sebagai sesama makhluk Allah SWT.²⁹ Hal ini sejalan dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur’an Surah Ali Imran ayat 112:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُفْقَرُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِنَ الْنَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا
يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ۝ ۱۱۲

Artinya “*Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan*

²⁸ Hamdani Ahmad & Beni Ahmad Saebeni, (2013) *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, hal. 31.

²⁹ Miswar, Dkk, (2016), *Akhlak Tasawuf*, Medan: Perdana Publishing, hal. 5.

manusia. Mereka mendapat murka dari Allah dan (selalu) diliputi kesengsaraan. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi. Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas.³⁰

Sebagai penyempurna akhlak manusia maka Nabi Muhammad SAW telah memperlihatkan dalam prilakunya akhlak yang mulia dan agung, seperti dikemukakan dalam Al-Qur'an Surah Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Artinya "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."³¹

Perilaku akhlak Nabi yang mulia dan luhur tersebut tentunya didasari oleh kesadaran mendalam bahwa untuk dapat berhasil memperbaiki akhlak manusia tidak cukup dengan kata-kata teoritis saja, harus terlebih dahulu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar itu pula Muhammad SAW dalam waktu yang singkat berhasil memperbaiki akhlak manusia dari yang semua jahil dan zalim berubah menjadi manusia beradab dan berperadapan.

Penulis barat yang bernama Michael H. Hart ketika menulis tokoh-tokoh yang paling berpengaruh dalam sejarah dunia, dia menempatkan Muhammad pada urutan pertama. Artinya menurut penulis Barat ini, Muhammad adalah tokoh nomor satu yang paling berpengaruh dalam sejarah dunia.³²

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak merupakan suatu perangai atau tingkah laku seseorang yang telah ada pada jiwa seseorang yang muncul secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.

³⁰ Departemen Agama RI, (2010) *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, hal. 64.

³¹ Departemen Agama RI, (2010) *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, hal. 564.

³² Miswar, Dkk, (2016), *Akhlak Tasawuf*, Medan: Perdana Publishing, hal: 7.

Dengan adanya akhlak maka manusia dapat dibedakan dengan makhluk lain. Namun akhlak bukan saja mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun. Pendidikan karakter bagi siswa berjalan seiring berjalannya waktu karena karakter atau moral tumbuh dan berkembang dengan berkembangnya perilaku dan habitulasi siswa yang baik terus menerus. Apa yang kita lakukan dan apa yang kita katakan setiap hari, bagaimana kita berperilaku dalam hubungan mereka dengan orang lain pada akhirnya akan tumbuh menjadi karakter dan bisa diterapkan secara permanen. Membina atau membentuk karakter siswa tidak bisa dilakukan dengan cepat atau instan seperti yang terlihat. Dia butuh waktu dan proses yang panjang saat kita berinvestasi atau berinvestasi dalam bisnis. Pendidikan Karakter atau karakter moral bersifat formal karena mata pelajaran lain yang diajarkan kepada siswa tentu tidak mencapai hasil yang optimal.

Kata religius berakar dari kata religi (religion) yang artinya taat pada agama.³³ Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrat di atas kemampuan manusia. Jadi karakter religius dalam islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.

Karakter bersal dari nilai tentang sesuai. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak. Dalam referensi islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak atau perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi SAW, antara lain.³⁴

1. Sidiq yang berarti benar, mencerminkan bahwa nabi berkomitmen pada kebenaran, selalu berkata benar dan berbuat benar, dan berjuang untuk menegakkan kebenaran.

³³ Mulyasa,(2013), *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta : PT Bumi Aksara, hal. 3-5

³⁴ Dharma Kesuma,(2011), *Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hal. 12

2. Amanah yang berarti dapat dipercaya, mencerminkan bahwa apa yang dilakukan dan dilakukan beliau dapat dipercaya oleh siapapun.
3. Fatonah yang berarti cerdas atau pandai, arif, bijaksana, wawasan luas, terampil, dan profesional, artinya perilaku Rasulullah dapat dipertanggungjawabkan kehandalannya dalam memecahkan permasalahan.
4. Tablig yang bermakna komunikatif, mencerminkan bahwa siapapun yang menjadi lawan bicara beliau, maka orang tersebut akan mudah memahami apa yang dibicarakan atau dimaksud oleh rasul.

Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah tuhan dan menjauhi larangannya, kalau kita rujuk pada Pancasila, jelas menyatakan bahwa manusia Indonesia harus menyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya.³⁵ Jadi, pembentukan karakter religius merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Dalam Islam karakter adalah perilaku dan akhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pelajaran PAI. Bahwa karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama.

Karakter religius akan membentuk manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Memiliki karakter religius dan beriman akan membentuk sikap dan perilaku manusia yang baik, serta menunjukkan keyakinan akan adanya kekuatan Sang Pencipta. Keyakinan adanya Tuhan akan mewujudkan manusia yang taat beribadah dan berperilaku yang sesuai dengan apa yang

³⁵ Muhaimin, (2007) *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 60-61.

dianut oleh agama dan tidak melakukan apa yang dilarang oleh agama. Pada dasarnya agama atau religi juga mengutamakan aspek moral dan etika dalam nilai-nilainya. Pembelajaran pendidikan karakter diberikan melalui aspek-aspek keagamaan atau berbasis pada religi, akan membentuk suatu kombinasi yang baik tanpa ada nilai-nilai yang saling berlawanan atau bertolak belakang. Agama merupakan salah satu sumber nilai dalam membangun pembelajaran pendidikan karakter. Sumber keagamaan tersebut memunculkan nilai religi sebagai salah satu nilai yang menjadi bagian atau unsur yang membentuk membentuk karakter individu.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Adapun pembentukan kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah karakter seseorang. Maka karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman. Zubaedi berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter sebagai berikut:

a) Insting (Naluri)

Aneka corak refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang. Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. Dengan potensi naluri itulah manusia dapat memproduksi aneka corak perilaku sesuai pola dengan corak instingnya.

b) Adat/Kebiasaan

Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti

berpakaian, makan, tidur, dan olahraga. Pada perkembangan selanjutnya suatu perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dan telah menjadi kebiasaan, akan dikerjakan dalam waktu singkat, dengan sedikit waktu dan perhatian.

c) **Keturunan**

Secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat mempengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Peranan keturunan, sekalipun tidak mutlak, dikenal pada setiap suku, bangsa dan daerah.

d) **Lingkungan**

Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan di mana seseorang berada. Lingkungan terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Lingkungan alam dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Lingkungan pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku.

D. Pembentukan Karakter Religius

a. Dasar Pembentukan Karakter Religius

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk, dalam Al-Qur'an surah Asy-Syam ayat 8 di jelaskan dengan istilah fujur (celaka atau fisik) dan taqwa (takut kepada Allah). Manusia memiliki dua kemampuan yakni menjadi makhluk beriman atau ingkar terhadap tuhan. Keberuntungan berpihak pada orang senantiasa mensucikan

dirinya dan kerugian berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya.³⁶ Sebagaimana firman Allah :

فَأَلَّهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۙ

Artinya : “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan kefasihan dan ketakwaan” (QS: Asy-syams).³⁷

Berdasarkan ayat di atas, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik atau buruk, menjalankan perintah atau melanggar larangannya, menjadi orang yang beriman atau kafir, mukmin atau musyrik. Manusia adalah makhluk tuhan yang sempurna. Akan tetapi ia bisa menjadi hamba yang paling hina dari pada binatang. Dengan dua potensi baik ataupun buruk, manusia dapat menentukannya. Sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik pula, jiwa yang tenang, akal sehat, dan pribadi yang sehat. Potensi buruk di gerakkan oleh hati yang sakit, nafsu pemaarah, rakus, dan pikiran yang kotor.

b. Proses Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan yaitu proses, cara, perbuatan membentuk. Upaya dalam pembentukan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri siswa ada tiga tahapan strategi yang harus di lalui, di antaranya yaitu:³⁸

- 1) Moral knowing atau *learning to know*: tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu membedakan

³⁶ Agus Zaenul Fitri, (2012), *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Disekolah*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, hal. 20

³⁷ Dapartemen Agama RI, (2010) *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, hal. 594

³⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, (2011), *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hal, 112-113

nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal, memahami secara logis dan rasional (bukan secara dogmatis dan dogmatis) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan mengenal sosok nabi Muhammad Saw sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadist-hadist dan sunahnya.

- 2) Moral loving atau moral *feeling*: belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati atau jiwa bukan lagi akal, rasio dan logika.
- 3) Moral doing atau learning to do : inilah puncak keberhasilan penanaman karakter, siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari, siswa menjadi sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, adil, dan seterusnya.

Ketiga tahapan tersebut di perlukan agar siswa terlibat dalam sistem pendidikan sekaligus memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan (moral). Adapun ketiga tahapan di atas, melalui pengembangan budaya sekolah tentu dapat membentuk karakter peserta didik secara kontiniu. “Menurut Ahmad Tafsir: “strategi yang dapat di lakukan oleh praktisi pendidikan untuk membentuk budaya religius sekolah di antaranya melalui: (1) memberikan contoh, (2) membiasakan hal-hal yang baik, (3) menegakkan disiplin, (4) memberikan motivasi, (5) memberikan hadiah terutama

psikologis, (6) menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan), (7) penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.”³⁹

Proses pembentukan karakter religius menurut Yahya Jaya yang ia kutip dari Al-Gazali, sebagai berikut : “Akhlaq dan sifat seseorang bergantung pada jenis jiwa yang berkuasa atas dirinya. Kalau nabati dan hewan yang berkuasa atas dirinya, maka akhlaq dan sifatnya orang tersebut dapat menyerupai nabati dan hewani. Akan tetapi jika jiwa insan yang berpengaruh dan berkuasa dalam dirinya maka orang tersebut mudah berakhlak seperti insanul kamil”.⁴⁰

Salah satu strategi atau metode yang di gunakan yaitu metode pembentukan kebiasaan. Metode tersebut merupakan pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan kebiasaan yang buruk melalui bimbingan, latihan, dan kerja keras. Adapun pembentukan kebiasaan tersebut menjadi sebuah karakter diri seseorang. Maka, karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, membangkitkan rasa ingin tahu yang kuat dan bukan hanya menyibukkan diri dengan pengetahuan.⁴¹

Adapun strategi yang dapat digunakan dalam menciptakan budaya yang religius yaitu: memberikan contoh, membiasakan hal-hal yang baik, menegakkan disiplin, memberikan motivasi, memberikan hadiah terutama psikologis, menghukum (mungkin dalam ranah kedisiplinan), penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.⁴²

³⁹ Ahmad Tafsir, (2004), *Metologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 112.

⁴⁰ Yahya Jaya , (1994), *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan kesehatan Mental*, Jakarta : Ruhama, hal.30

⁴¹ Fauzi Adhim, (2006), *Positif Paranting Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif pada Anak Anda*, Bandung : Mizan, hal. 272

⁴² Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran.....*hal, 112

E. Peneliti Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang terdahulu yang penulis baca bahwa telah ada peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

1. Rama Rito dalam penelitiannya yang berjudul **“Efektifitas Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa kelas VII di MTs EX PGA Univa Medan Tahun Ajaran 2017/201”**. Penelitian ini dilakukan oleh Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa peran bimbingan konseling terbukti telah mampu membentuk pribadi siswa yang religius di kelas VII MTs EX PGA Univa Medan, akan tetapi belum maksimal, hal ini terdapat dari pendapat dari siswa yang menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang mereka terima dari guru Bk membawa dampak perubahan bagi pribadi mereka.
2. Skripsi kedua yang diteliti oleh Mutiah Retna Wiyaningsih dalam penelitiannya yang berjudul **“Implementasi Bimbingan dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah”**. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa bentuk layanan di SMK Muhammadiyah salah satunya, adalah layanan orientasi, individu, klasikal, kelompok, belajar, konsultasi, penempatan, penguasaan konten dan karir. Hubungan antara bimbingan konseling dan karakter sangat erat sekali dan saling menguatkan. Langkah-langkah bimbingan konseling dalam pembentukan karakter antara lain memberikan penyuluhan kelompok, plening, eksekusi, evaluasi, dan mendatangkan orang tuanya. Hambatan-hambatan yang dilalui antara lain

kurang sinergiskan antara guru bimbingan konseling dengan pihak lain, daya dukung orang tua yang kurang maksimal, asas kesukarelaan dan asas kejujuran yang belum terpenuhi dan budaya anak yang tidak mau mengakui kesalahannya. Alternatif pemecahan masalah adalah, home visiting, sharing, dan meningkatkan keaktifan konselor. Tingkat keberhasilan sangat bagus di buktikan dengan banyaknya permasalahan yang dapat di tangani dengan baik. Bimbingan konseling di SMK Muhammadiyah berperan aktif dalam pembentukan karakter siswa.

Persamaan penelitian pertama dengan penelitian penulis yaitu pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter religius siswa.. Perbedaan dengan penelitian pertama yaitu penelitian pertama lebih terfokus terhadap pelaksanaan bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa, sedangkan penulis lebih berfokus ke guru bimbingan konseling dalam membentuk karakter religius siswa. Persamaannya dengan penelitian kedua yaitu karakter siswa, tetapi penulis berfokus ke karakter religius siswa. Perbedaan penelitian kedua dengan penulis yaitu dalam pembentukan karakter siswa, sedangkan penulis yaitu dalam membentuk karakter religius siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya strategi guru bk di SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang langkat. Pendekatan ini di pilih juga karena peneliti tidak mengetahui sama sekali tentang bagai mana strategi guru bk itu sendiri di sekolah dalam meningkatkan pembentukan karakter religius siswa. Di samping itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data dan menyesuaikan dengan konteks. Untuk memperoleh data yang konkrit, maka peneliti menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu penelitian yang di lakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian..

Struss dan Corbin penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang di lakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.⁴³

Bogdan dan Taylor dalam Ahmad Usman menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang di amati.⁴⁴

Berdasarkan kutipan di atas penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan sesuai dengan kondisi tentang perilaku, persepsi, pengetahuan, dan lain-lain secara sistematis dan subjektif, peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif deskriptif ini terkait dengan perilaku /tindakan yang di hasilkan narasumber, peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Data dan informasi akan di teliti serta deskripsikan secara sistematis dan sesuai dengan fakta yang peneliti temukan di lapangan. Penelitian ini, akan menggambarkan bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat.

B. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini di sekolah SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat. Alasan memilih SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat, karena sekolah ini memiliki guru Bk yang melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling. Pemilihan lokasi ini di karenakan peneliti mendapat kemudahan dalam memasuki sekolah tersebut sehingga dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data.

C. Subjek Penelitian

⁴³ Salim & Syahrums, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Ciptapustaka Media, hal. 41

⁴⁴ Ahmad Usman, (2008), *Mari Belajar Meneliti*, Jogjakarta : Genta Press, hal. 229

Informasi dalam penelitian kualitatif merupakan yang sengaja dipilih, karena dianggap dapat memberikan informasi-informasi yang mantap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada. Sebagai informasi data penelitian, penulis mengambil tiga sumber informan data.

1. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar dan kegiatan bimbingan konseling di SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat . Baik mengenai gambaran umum SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat, baik mengenai sejarah berdirinya, letak geografisnya, struktur organisasi dan personalia, keadaan guru, kariyawan dan peserta didiknya serta sarana prasarana.
2. Guru pembimbing atau guru Bimbingan Konseling yang berlatar belakang BK, Sebagai sumber informasi mengenai strataegi guru BK dalam memebentuk karakter Religius Siswa.
3. Siswa-siswi yang mewakili SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti. Observasi merupakan suatu tehnik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini di gunakan untuk memperoleh data terutama tentang gambaran umum sekolah, yang meliputi geografi, sarana dan prasarana sekolah, peoses pengajaran oleh guru dan peserta didik, dan pelaksanaan jam klasikal guru di kelas.

Jenis observasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah non-partisipan, artinya peneliti tidak turut ambil bagian dalam kegiatan yang di teliti hanya sebagai pengamat yang idependen. Adapun yang menjadi objek pengamatan adalah upaya dan strategi guru bk dalam membentuk karakter religius siswa

2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah kegiatan percakapan antara dua pihak dengan tujuan-tujuan tertentu. Wawancara di lakukan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai suatu objek atau pandangan mengenai orang, peristiwa, kegiatan, pengalaman, motivasi dan sebagainya. Menurut Bogdan dan Biklen wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang di arahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.⁴⁵

Wawancara di adakan secara langsung dengan kepala sekolah, guru bimbingan konseling, dan siswa SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah pengambilan melalui dokumen-dokumen. Agar data yang peneliti peroleh lebih lengkap, peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan strategi ataupun perencanaan layanan bimbingan dan konseling yang di lakukan guru bk dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat. Studi dokumentasi di gunakan untuk memeproleh data berupa gambar/foto, dokumen-dokumen atau data –data selama proses oenekitian berlangsung yang di lakukan

⁴⁵ Salim & Syahrums, (2015), *Metodologi Penelitisn Kualitatif*, Bandung : Ciptapustaka Media, hal. 119.

penulis dalam penelitian ini dan sebagai bukti bahwa telah dilaksanakannya penelitian di SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat.

E. Analisis data

Menurut Bogdan & Biklen dalam buku Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁶

Analisis data dalam kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁷

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Effi Aswati Lubis menjelaskan bahwa ada tiga unsure utama dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, sajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1) Reduksi data

Reduksi data adalah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting, untuk mengatur data sehingga dapat disimpulkan. Reduksi data merupakan proses seleksi, membuat fokus, menyederhanakan dan abstraksi dari data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Proses

⁴⁶ Lexy J. Moleong, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 248.

⁴⁷ Burhan Bungin, (2002), *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Raja wali Pers). Hal. 66

ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian, berupa singkatan, pembuatan koe, memusatkan tema, membuat batasan persoalan, dan menulis memo.

Jadi yang tereduksi dalam penelitian ini ialah data yang didapatkan atau di peroleh baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan dengan pelaksanaan strategi guru Bk dalam membentuk karakter religius siswa.

2) Sajian data

Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat di tariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya.

Dalam penelitian ini penulis menyajikan data dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan semua data yang di dapatkan di lapangan baik yang berbentuk tabel, uraian kata, semua di sajikan di bagian hasil penelitian tanpa ada penyaringan yaitu data yang di peroleh baik dari hasil observasi, dan dokumentasi tentang pelaksanaan strategi guru bk dalam membentuk karakter religius siswa

3) Penarikan kesimpulan

Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif, tidak akan di tarik kesimpulan kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang di buat perlu di verifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.⁴⁸

Dapat di simpulkan bahwa dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian ini di lakukan setelah penelitian hampir selesai. Dimana penarikan kesimpulan ini di lakukan

⁴⁸ Effi Aswita, (2012), *Metodologi Penelitian pendidikan* . (Medan : Unimed Pres). Hal. 139-140).

untuk meninjau kembali data yang di peroleh dengan mempertanyakan kembali yaitu terkait data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang strategi guru BK dalam membentuk karakter religius siswa.

F. Pemeriksaan Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan/pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (diluar dari data yang telah didapatkan) sebagai bahan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang telah didapatkan sebelumnya.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya. Maksudnya ialah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum, dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah, tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁹

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini akan memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat

Raden Mas Soewardi Soerjaningrat atau yang lebih di kenal dengan Ki Hajar Dewantara adalah pendiri perguruan Tamansiswa, suatu lembaga pendidikan yang memberikan kesempatan bagi seluruh Bangsa Indonesia untuk memperoleh hak pendidikan. Menurut beliau manusia memiliki daya jiwa, yaitu cipta, karsa, karya dan pendidikan yang menekankan pada aspek intelektual belaka hannya akan menjauhkan peserta didik dari masyarakat. Manusia merdeka adalah tujuan pendidikan Tamansiswa.

Merdeka baik secara fisik, mental dan kerohanian. Namun kemerdekaan pribadi ini dibatasi oleh tertib damainya kehidupan bersama. Ki Hajar Dewantara adalah seorang tokoh yang tidak dapat di pisahkan dengan Tamansiswa dan pendidikan Nasional. Beliau mewarisi Tamansiswa pada dunia pendidikan indonesia yang tetap eksis samapi hari ini. Ajarannya yakni Tutwuri Handayani (di belakang memberi dorongan), ing madya mangun karsa (di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa), ing ngarsa sungtulada (di depan memberi teladan) akan selalu menjadi dasar pendidikan di indonesia. Mempunyai komitmen untuk mengembangkan ide dan gagasan Ki Hajar Dewantara yaitu membentuk peserta didik untuk berjiwa merdeka, berbudi luhur, berpengetahuan dan berkepribadian.

Untuk mengembangkan dan melestarikan ide dan melestarikan Perguruan Tamansiswa, maka pada tahun 2015 didirikan Perguruan Tamansiswa Cabang Padang Tualang. Perguruan Tamansiswa Cabang Padang Tualang terletak di jalan Batang Serangan, Desa Jati Sari, Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat. Lokasi Perguruan Tamansiswa Padang Tualang menjadi sangat strategis, karena berada di depan jalan besar Batang Serangan. Banyak di lewati oleh angkutan umum yang dapat di manfaatkan peserta didik sebagai sarana transportasi.

2. Visi dan Misi Sekolah SMP Swasta Tamansiswa Padang Tualang Langkat

a. Visi

Tamansiswa berdiri dengan memiliki visi, visi Tamansiswa adalah terwujudnya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, merdeka lahir batin, luhur akal budiny, unggul dalam prestasi yang

berketerampilan serta sehat jasmani dan rohaninya, bertanggung jawab pada nusa , bangsa dan manusia pada umumnya.

b. Visi

1) Membangun anak didik menjadi manusia yang beriman an bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Memberi kemerdekaan lahir dan batin supaya berbudi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia.

3) Melatih keterampilan agar menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, cerdas dan berprestasi yang baik dan benar.

4) Melatih kader bangsa melalui peningkatan kualitas dan berbudaya lingkungan.

5) Melatih bertanggung jawab terhadap dirinya melalui pengembangan kebudayaan dan seni sehingga menjadi manusia yang bermartabat, berguna bagi nusa dan bangsa dan negara serta manusia pada umumnya.

6) Mamayu Hayuning Saliro, Mamayu Hayuning Bongso, Mamayu Hayuning Manungso/Bawono.

3. Keadaan Tenaga Pengajar

Keseluruhan tenaga pengajar yang bertugas di Sekolah SMP Swasta Tamansiswa Padang Tualang berjumlah 17 orang. Untuk mengetahui keadaan jumlah guru berdasarkan jenis kelamin di Sekolah SMP Swasta Tamansiswa Padang Tualang Tahun Ajaran 2019/2020 dapat di kemukakan melalui tabel sebagai berikut.

Tabel 1

Data Guru Sekolah SMP Swasta Tamansiswa Padang Tualang

No	Pengelola Tenaga Pendidik	PNS		Non PNS		Jumlah
		LK	PR	LK	PR	
1	Guru PNS	-	-			
2	Guru Tetap Yayasan			2	3	5
3	Guru Honorer			3	4	7
4	Guru Tidak Tetap			1	2	3

5	Kepala Tata Usaha			1		1
6	Stap Tata Usaha				1	1

4. Keadaan Siswa

Tabel 2

Data Siswa Sekolah SMP Swasta Tamansiswa Padang Tualang

No	Nama Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	VII	2	58
2	VIII	2	66
3	IX	2	64
Total seluruhnya		6	188

5. Profil Sekolah SMP Swasta Tamansiswa Padang Tualang Langkat

Nama Sekolah : SMP Swasta Tamansiswa Padang Tualang
 NPSN : 69953552
 Jenjang Pendidikan : SMP
 Status Sekolah : Swasta
 Alamat Sekolah : Jl. Batang Serangan
 RT/RW : 1/1
 Kode Pos : 20852
 Kelurahan : Jati Sari
 Kecamatan : Padang Tualang
 Kabupaten/Kota : Langkat

6. Keadaan Sarana dan Fasilitas

Tabel 3

Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Swasta Tamansiswa Padang Tualang

No	Jenis Ruangan	Banyak Ruangan	Luas (M2)	Keadaan		
				Baik	Kurang baik	Rusak
1	Ruang kelas	6	336			
2	Ruang perpustakaan	1	56	✓		
3	Laboratorium IPA	-	-	-	-	-
4	Laboratorium Bahasa	-	-	-	-	-

5	Ruang Pimpinan	1	24	✓		
6	Ruang Guru	1	30	✓		
7	Tempat Beribadah	1	56	✓		
8	Ruang BK/BK	1	24	✓		
9	Jamban	1	12		✓	
10	Gudang	-	-	-	-	-
11	Ruang Sirkulasi / Serbaguna	-	-	-	-	-
12	Sarana Olahraga	3	328	✓		
13	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus penelitian ini di susun berdasarkan hasil observasi/ pengamatan langsung yang di lakukan oleh peneliti selama berada di lapangan yaitu SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat, kemudian jawaban-jawaban berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah di buat oleh peneliti terlebih dahulu sebelum kegiatan wawancara di mulai. Wawancara di lakukan terhadap pihak yang berkaitan yaitu, kepala sekolah SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat dan sudah meminta izin kepada pihak terkait. Guru BK yang bertanggung jawab atas seluruh siswa SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat, dan 3 orang siswa yang di jadikan sampel penelitian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di sekolah SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat, pada pukul 09.00 wib, peneliti telah hadir di lokasi objek penelitian SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat, pada saat itu peneliti langsung menuju kantor kepala sekolah dan menjumpai kepala sekolah dan menyampaikan maksud kedatangan peneliti dan menunjukkan surat izin riset yang bertujuan ingin melakukan penelitian di sekolah SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat tersebut sesuai dengan judul yang sudah tertulis di dalam surat izin riset. Setelah berbincang-bincang kira-kira 20 menit dengan kepala sekolah SMP yang bernama Bapak Supardi memberikan izin kepada peneliti dan memperkenalkan guru BK yang akan peneliti wawancarai dan menyerahkan peneliti kepada guru BK SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat.

1. Kondisi Siswa

Hasil observasi yang peneliti lakukan selama melakukan penelitian di SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat mulai tanggal 17 November 2020, peneliti sampai ke sekolah SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat Pukul 09.00 WIB. Sesuai fakta yang terjadi di lapangan yaitu yang berlokasi di SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat bahwa siswa-siswi di sekolah ini terdiri dari berbagai macam karakter, hal ini peneliti perhatikan ketika masih berada di depan gerbang dan saat itu banyak juga siswa-siswi yang baru datang ke sekolah. Peneliti juga memperhatikan bagaimana interaksi sosial para siswa-siswi. Di sekolah SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat, lebih banyak peserta didik yang perempuan daripada laki-laki, dan dari yang peneliti perhatikan bahwa peserta didik datang ke sekolah ada yang menggunakan

transportasi angkutan umum, naik sepeda motor, dan di antar oleh orang tuanya. Peneliti sambil jalan pelan dari gerbang depan menuju ke ruang tata usaha SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang langkat untuk mengantar surat penelitian, sambil menunggu di persilahkan masuk, peneliti duduk di meja piket sambil memperhatikan sekeliling, dan beberapa siswa-siswi yang lewat langsung tersenyum ramah dan ada juga guru yang langsung bertanya keada peneliti kuliah dimana dan ada keperluan apa di sekolah mereka. Peneliti pun langsung menjawab sapaan dan menjelaskan keperluan peneliti di sekolah dengan keramahan serta bersedia membantu peneliti jika ada sesuatu yang peneliti butuhkan.

Fakta yang terjadi di lapangan, ketika samapi di sekolah peneliti melihat bahwasannya jarakter siswa siswa-siswi di SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang langkatsecara garis besar suah dapat di katakan baik. Hal ini di lihat dari kegiatan keseharian siswa-siswi di sekolah contohnya membiasakan do'a setelah dan sebelum jam pelajaran, ketika akan masuk lokal selalu membudayakan salam dan ketika belajar siswa-siswi menghargai guru di depan dan hal lain dilihat dari etika bergaul sangat sopan itu sudah mencerminkan karakter yang baik. Akan tetapi, sebagian kecil dari siswa-siswi masih ada yang mencerminkan karakter yang kurang baik, misalnya : melanggar peraturan sekolah, merokok di area lingkungan sekolh, tiak di siplin, melawan sama guru, kurangnya etika sopn santun terhadap guru an teman. Atas dasar hal ini, untuk mengubah karakter siswa yang buruk tersebut maka diperlukannya materi layanan yang baik ketika akan di laksanakan. Agar anak-anak tersebut jera dalam melakukan tindakan yang tidak benar. Namun untuk menggapai hal itu perlu adanya kerjasama antar sesama guru, supaya layanan yang di berikan oleh guru Bk dapat berjalan dengan baik dan lancar.

2. Bagaimana strategi guru Bk dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Swasta Tamansiswa Padang Tualang Langkat.

Guru pembimbing merupakan figur seorang pemimpin yang membentuk jiwa dan watak anak didiknya. Seorang pembimbing juga bertugas membantu dalam pembentukan karakter religius peserta didik sehingga seluruh potensinya bisa berkembang secara baik, jika potensi yang di milikinya bisa di bentuk secara baik maka akan lahirlah siswa yang memiliki karakter yang bagus serta positif dalam hidupnya. Selanjutnya karakter yang di miliki setiap peserta didik perlu di kembangkan, dalam hal ini guru Bk atau pembimbing sangat berpengaruh terhadap pemebntykan karakter religius siswa di SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang, Langkat pada tanggal 17 November 2020 bahwa strategi guru BK dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang dengan menanamkan norma-norma agama yang dimulai dari ruang lingkup terkecil yaitu di dalam kelas.

Hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 17 November 2020 di ruangan BK oleh peneliti dengan guru Bk yaitu ibu Faridasi yang menyatakan bahwa,

Peran guru BK dalam mendidik siswa yang berkarakter religius yang pertama dengan membiasakan setiap pertemuan, baik guru kelas maupun walikelas yang masuk harus selalu mengucapkan salam dan segala kegiatan harus diawali dengan berdoa. Karena hal diharapkan dapat membiasakan diri mereka dan akhirnya terbawa sampai mereka dewasa.”

Hal ini didukung juga oleh hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah yaitu bapak Supardi yang menyatakan bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh guru BK dalam pembentukkan karakter religius terhadap siswa sangat tepat, karena untuk melatih siswa dalam beretika, sopan santun, dan bertutur kata dengan baik.

Hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 17 November 2020 di ruang Kepala Sekolah oleh peneliti dengan Kepala Sekolah yang menyatakan,

“Untuk saat ini, upaya yang terlihat dari guru BK dalam mendidik siswa untuk menerapkan norma agama sudah terlihat. Beberapa siswa terlihat menyapa dan senyum ketika bertemu guru atau staff sekolah. Sebelum pembelajaran dimulai, semua kelas rutin membaca doa belajar terlebih dahulu. Itu menurut saya sudah termasuk dalam bentuk meningkatkan norma agama dalam diri mereka.”

Tanggapan beberapa siswa dalam strategi ini tampak mendukung dan diterima positif oleh siswa SMP Swasta Taman Siswa, Langkat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara antara peneliti dengan beberapa siswa di SMP Swasta Taman Siswa, Langkat yang menyatakan,

“Kami sudah terbiasa kak kalau mau belajar tu harus doa dulu. Terus kami disuruh baca semua kak gak boleh ada yang diem pas baca doa. Harus salamin guru pas masuk kelas. Itu udah ketentuan kak dari sekolah, kalau nggak kami ada hukumannya kak, seperti kutip sampah, nyapu kelas atau musholla”.

Hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa guru BK akan memberi sanksi pada siswa yang tidak menaati aturan pembiasaan pembentukan norma-norma agama. Adapun beberapa sanksi yang dikemukakan oleh guru BK dalam wawancara pada tanggal 17 November 2020, yaitu

“Sekolah dan guru BK sepakat memberikan sanksi kepada siswa yang tidak menaati peraturan sekolah termasuk membaca doa dan salam yaitu dengan mengutip sampah dan membersihkan ruang guru. Meskipun hal itu nampak sepele tapi itulah hal paling mendasar untuk menertibkan norma agama dan kedisiplinan mereka. Tapi sejauh ini sudah sangat terlihat baik para siswa menerapkan itu semua.”

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwa strategi guru BK untuk membentuk karakter religius siswa di SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang, Langkat dengan menerapkan rutinitas membaca doa setiap awal belajar dan salam kepada guru sebelum masuk kelas.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Faridasi selaku guru Bk mengenai layanan-layanan yang di gunakan dalam membentuk karakter siswa yang religius di SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang langkat mengatakan bahwa:

“layanan yang di berikan untuk membentuk karakter siswa yang religius itu adalah layanan orientasi an layanan informasi dalam bidang pribadi, bimbingan sosial, kewenangan yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling yang sangat penting bagi optimalisasi pendidikan ramah anak dan pemebntukan karakter religius anak.”

Adapun beliau mengungkapkan juga materi layanan informasinya yaitu:

- a. Pengetahuan tentang karakter
- b. Keterampilan pemecahan masalah
- c. Hubungan dengan orang lain
- d. Dan pemahaman tentang moranl sosial

Berdasarkan hasil pemaparan ungkapan ibu faridasi, maka dapat saya simpulkan bahwasanna dalam membentuk karakter siswa dengan bimbingan konseling sangat di butuhkan materi dan layanan yang aktual. Namun hal itu sangat di butuhkan kerja keras dan saling kerjasamanya antar guru.

Dari hasil waancara yang telah di uraikan di atas dapat di pahami bahwasannya layanan yang di gunakan dalam membentuk karakter siswa yang religius adalah layanan orientasi, layanan informasi, dan layanan konseling individu dan layanan bimbingan konseling pendukung lainnya.

3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang, Langkat

Sebagaimana yang kita ketahui selama ini, bahwasannya karakter seerang bersifat tidak permanen. Dan dapat di tumbuhkan dengan latihan-latihan rutin yang mendorong pertumbuhannya. Karakter itu ibarat seperti sebuah tanaman, yang di mana tanaman-tanaman tersebut di beri pupuk dan di sirami dengan air maka akan tumbuh

dengan subur dan cepat berfotosintesis. Namun, apabila tanaman tersebut tidak di beri pupuk atau di sirami dengan air maka akan tumbuh menjadi lemah atau layu. Ibarat hal itulah sebuah karakter yang di miliki oleh seseorang, apabila karakter tidak pernah di latih dan di beri arahan ke arah yang lebih baik lagi. Maka ia akan menjadi lemah, Untuk itu di perlukannya sebuah materi layanan dari pada bimbingan konseling yang akan membantu sebahagian guru bidang study, untuk dapat mengubah karakter siswa itu menjadi lebih baik lagi maka peran bimbingan konseling sangat di butuhkan dalam hal ini.

Kendatipun karakter terbentuk melalui pembiasaan dan pendidikan yang memberikan model yang menarik bagi anak. Jadi karakter tidak hanya terbentuk, akan tetapi mampu terbentuk sesuai dengan keadaan kondisi lingkungannya. Apabila lingkungannya baik, maka seseorang yang ada pada saat di kondisi itu akan menjadi lebih baik lagi, dan apabila kondisi itu buruk maka ia akan ikut terkena dampak buruknya. Namun hal itu bisa saja kita antisipasi dengan memberikan layanan bimbingan sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya. Hal ini yang memberi harapan akan perlunya pembentukan karakter untuk memberikan pengaruh positif bagi perkembangan karakter anak yang lebih baik.

Adapun Hasil wawancara dengan guru BK SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang, Langkat pada hari Selasa 17 November 2020 di Ruangan BK mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang, Langkat, beliau mengatakan bahwa,

“Faktor pendukung banyak sih contohnya dari guru yang mendukung yaitu guru BK itu sendiri. Sebenarnya faktor yang mempengaruhi karakter anak itu dari keluarga, lingkungan, intern (sifat), dan ekstern. Faktor penghambatnya itu dari pergaulan daripada lingkungan sekitar. Kalo memang pergaulannya bagus otomatis anak tersebut akan bagus,

tetapi kalau pergaulannya yang membawa mereka ke arah negatif itu akan menjadi faktor penghambat dalam membentuk karakter anak. Ada juga kendalanya karena dikelas 7 mereka masih bersifat anak-anak tentunya mereka akan susah untuk peralihan itu tadi untuk di bimbing agak rumit dibandingkan yang sudah dewasa. Sifat anak-anak tersebut masih ada yang manja, butuh perhatian dan mereka masih mudah terpengaruh dalam hal-hal negatif karena mereka belum menemukan karakter di kelas 7.”

Penulis pun juga melakukan wawancara dengan bapak Supardi selaku kepala sekolah di SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang. Beliau menyampaikan bahwa:

“Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah semua unsur kepribadian yang secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi instink biologis, kebutuhan yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung. Hal-hal yang termasuk dalam faktor eksternal ini adalah lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan pendidikan.”

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi karakter seseorang yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah semua unsur kepribadian yang secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia. Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat, yaitu telah ditemukan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru BK dalam membentuk karakter siswa yang religius yaitu dengan melatih menerapkan rutinitas membaca doa setiap awal belajar dan salam kepada guru sebelum masuk kelas.

Strategi guru BK sangatlah besar pentingnya. Guru BK merupakan tenaga utama dan inti serta ahli dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Oleh karena itu guru BK harus memberi perhatian utama dalam penyelenggaraan pelayanan secukupnya kepada siswa. Meningkatkan kegiatan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang tidak terpisah dari

proses pendidikan, maka dalam tugasnya sebagai guru bimbingan dan konseling, ia dituntut untuk memperhatikan aspek-aspek pribadi siswa, karakter siswa, bakat, kebutuhan, kemampuan dan sikap agar siswa dapat dibantu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang optimal.

Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Sunarto dan Agung, di sekolah strategi guru BK sangatlah besar pengaruhnya dalam proses pendidikan. Strategi guru BK di sekolah adalah berusaha menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi siswa, memahami siswa secara menyeluruh baik prestasi belajar, sosial maupun seluruh aspek pribadinya, pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang sebaik-baiknya, membina hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat, menunjukkan perhatian, pengertian dan rasa simpati dengan siswanya.

Dengan strategi ini diharapkan bahwa dapat mengembangkan strategi dalam membentuk karakter siswa yang baik dan mewujudkan nilai-nilai edukatif yang membangun serta juga tempat mencurahkan segala keluh kesah yang mungkin begitu rumit yang dialami oleh siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di simpulkan bahwa strategi guru Bk terbukti telah mampu membentuk pribadi yang religius di kelas VII SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat, akan tetapi blm maksimal.

Strategi guru Bk dalam membentuk karakter religius di SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat dengan menerapkan rutinitas membaca doa setiap awal belajar dan salam kepada guru sebelum masuk kelas. Agar siswa tersebut terbiasa beretika, sopan santun, dan bertutur kata dengan baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa adalah yang pertama yaitu faktor internal adalah semua unsur kepribadian yang secara kontiniu mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi instink biologis, kebutuhan psikologis dan kebutuhan pemikiran. Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetaoi dapat mempengaruhi prilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung , hal-hal yang

termasuk dalam faktor eksternal adalah lingkungan keluarga , lingkungan sosial, dan lingkungan pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hal ini, Strategi Guru BK Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat bahwasannya kepala sekolah telah mencurahkan aspirasinya dengan guru Bk serta guru berbidang studi mata pelajaran demi membentuk karakter siswa/siswi di SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di paparkan sebelumnya, maka adapun penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat hendaknya menambah guru BK baru yang sesuai dengan kualifikasi akademik dan kompetensi konselor, karena melihat jumlah peserta didik yang banyak tidak seimbang apabila ditangani oleh 1 guru Bk saja, untuk itu perlu diadakannya penambahan.
2. Di harapkan dari peserta didik di SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat memanfaatkan jasa pelayanan Bimbingan Konseling di ruang BK serta pertemuan secara klasikal di dalam di dalam kelas di manfaatkan dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan diri untuk potensi yang di miliki.
3. Koordinator guru Bk dan staf guru Bk lebih meningkatkan lagi pelayanan Bk kepada peserta didik di SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat, baik peserta didik yang bermasalah ataupun peserta didik yang berpotensi sehingga dapat di ketahui perkembangannya dalam proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Zaenul Fitri, (2012), *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Disekolah*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, hal. 20

Abidin Syamsuddin Makmum, (2003), *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya

Abdul Majid dan Dian Andayani, (2011), *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Ahmad Tafsir, (2004), *Metologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Ahmad Usman, (2008), *Mari Belajar Meneliti*, Jogjakarta : Genta Press.

Andi Mappiare, (2006), *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Bimo Walgito ,(1986), *Bimbingan Dan Penyuluhan Di sekolah*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Bimo Walgito,(2005),*Bimbingan dan Konseling* , Yogyakarta: Andi Offset.

Burhan Bungin, (2002), *Analisis Data Penelitian Kualitatif* , Jakarta : Raja wali Pers.

Candra Wijaya, (2017), *Perilaku Organisasi*, Medan: LPPPI.

Darmansyah, (2012), *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, Jakarta : Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan Nasional, (2003). *Undang-Unang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta :Gramedia Pustaka Utama Edisi Keempat.

Dewa Ketut Sukardi, (2008), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Copta.

Dapartemen Agama RI, (2010) *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

Djumhur dan M. Surya. (1975), *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, Bandung : Ilmu.

Dharma Kesuma,(2011), *Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hal.

12

Eri Sudewo, (2011), *Character Building Menuju Indonesia Yang Lebih Baik*, Jakarta: Republika.

Effi Aswita, (2012), *Metodologi Penelitian pendidikan* . Medan : Unimed Pres.

Fatimah, E, (2006), *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : Pustaka Setia.

Fauzi Adhim, (2006), *Positif Paranting Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif pada Anak Anda*, Bandung : Mizan.

Hamdani Ahmad & Beni Ahmad Saebeni, (2013) *Pendidikan Krakter Perspektif Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia.

Hellen, (2002), *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta:Ciputat Press.

Kartini Kartono, (1985), *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*, Jakarta : Rajawali.

Lexy J. Moleong, (2014), *Metodologi Penelirian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Miswar, Dkk, (2016), *Akhlah Tasawuf*, Medan: Perdana Publishing.

Mulyasa,(2013), *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta : PT Bumi Aksara.

Muhaimin, (2007) *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Muhammad Yaumi, (2016), *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Prenada Media Groub.

Margustam,(2014), *Filasafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta.

Nurhasanah And Qatrhin Nida. (2016). *Character Building Of Students By Guidance And Counseling Teacher Through Guidance And Counseling Servis*, dalam Jurnal Ilmiah Peuradeum, Vol, 4. No 1, ISSN :2443-2067.

Petrus Sardjonoprijo, (1982), *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Rajawal.

Prayitno, (2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Prayitno, Erman Anti, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.

Ridwan, (2008), *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Salim & Syahrums, (2015), *Metodologi Penelitsn Kualitatif*, Bandung : Ciptapustaka Media.

Sunarto dan Agung, (2002), *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Reneka Cipta.

Saiful Bahri Djamarah, (2005), *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta.

Sofyan. S. Wilis, (2004), *Konseling Individu Teori dan Praktek*, Bandung :Alfabeta.

Walgio, Bimo, (2005), *Bimbingan dan Konseling (Study & Karir)*, Yogyakarta : Andi

Yusuf Hadijaya, (2013), *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidikan Efektif*, Medan: Perdana Publising.

Yahya Jaya , (1994), *Spritualisasi Islam dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan kesehatan Mental*, Jakarta : Ruhama.

LAMPIRAN

Pedoman wawancara dengan kepala sekolah di SMP Swasta Taman Siswa Padang

Tualang langkat

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah SMP Taman Siswa Padang Tualang Langkat?
2. Apakah menurut bapak Bimbingan dan konseling di sekolah ini sudah berjalan dengan baik?
3. Menurut bapak seberapa penting peran guru BK di SMP Taman Siswa Padang Tualang Langkat?
4. Apa ada faktor penghambat pelaksanaan strategi guru BK?
5. Apakah ada jam khusus untuk jadwal yang di berikan sekolah kepada guru pembimbing untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Taman Siswa Padang Tualang Langkat?

Pedoman wawancara dengan guru BK di SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang

Langkat

1. Apa saja upaya/strategi yang ibu lakukan dalam membentuk karakter religius siswa?
2. Bagaimana peran guru BK dalam mendidik karakter religius siswa?
3. Bagaimanakah cara ibu mengajarkan nilai-nilai dalam mengembangkan karakter religius siswa?
4. Layanan apa yang ibu rencanakan untuk membentuk karakter religius siswa di SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya membentuk karakter religius siswa di sekolah?
6. Hambatan apa yang di hadapi dalam pelaksanaan strategi untuk membentuk karakter religius siswa?
7. Apakah ibu ikut melibatkan guru lain dalam membentuk krakter religius siswa?

Pedoman wawancara dengan guru BK di SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang

Langkat

1. Bagaimana karakter siswa dan siswi di SMP Taman Siswa Padang Tualang Langkat?
2. Bagaimana menurut siswa peran guru BK di sekolah ini?
3. Layanan apakah yang di berikan guru BK dalam membentuk karakter religius siswa?
4. Bagaimana respon dari siswa terhadap layanan yang di berikan oleh guru BK?
5. Apakah peran guru BK di sekolah ini telah meningkatkan karakter religius siswa?

DOKUMEN TASI PENELITIAN

SMP SWASTA TAMAN SISWA PADANG TUALANG LANGKAT



Wawan cara dengan Bapak Kepala Sekolah SMP SWASTA TAMAN SISWA PADANG TUALANG LANGKAT



Wawancara dengan Guru Bk SMP SWASTA TAMAN SISWA PADANG TUALANG LANGKAT



Wawancara dengan Siswa SMP SWASTA TAMAN SISWA PADANG TUALANG LANGKAT





BIODATA DIRI

A. Data Pribadi

Nama : Rafika Sari
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir : Sidomukti, 23 Februari 1998
Bangsa : Indonesia
Status : Belum Menikah
Golongan Darah : A
Tinggi, Berat Badan : 54 kg
Agama : Islam
Alamat : Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat
Anak ke : 1 dari 4 Bersaudara
E-mail : Rafikabki02@gmail.com
No Telepon : 085921871657

B. Riwayat Pendidikan Formal

SD : SD Negeri 050684 Tanjung Putus
SMP : Madrasah Stanawiyah Swasta Ulumul Qur'an Stabat
Langkat
SMA : Madrasah Aliyah Negri 2 Tanjung Pura Langkat

Medan , Maret 2021

Rafika Sari
Nim: 0303161025